



Waspadai Daging Sapi

Oplosan

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta akan melakukan operasi pasar (OP) daging sapi. Selain untuk menyikapi naiknya harga daging sapi, upaya itu juga bentuk pengawasan dan antisipasi masuknya daging sapi oplosan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, dengan melambungnya harga daging sapi perlu adanya pencermatan, terutama terhadap *supply and demand* (pasokan dan permintaan). Masalah kualitas daging juga perlu diperhatikan. Sebab, biasanya ada yang memanfaatkan situasi seperti itu untuk mencari keuntungan. “Jadi OP ini nantinya selain untuk memantau keberadaan daging sapi, juga kualitasnya,” kata Haryadi, kemarin.

Terkait mekanisme OP, Haryadi tidak menjelaskan secara rinci. Dia hanya menyatakan akan melakukannya sebagaimana operasi pasar yang telah dilakukan sebelumnya. Pasar tradisional maupun pasar mo-

dern yang terbukti melakukan pelanggaran juga akan ditindak sesuai dengan ketentuan yang ada. “Saya juga mengharapkan masyarakat cerdas dalam menyikapi melambungnya harga daging sapi ini,” ujarnya.

Menurut Haryadi, Pemkot terus akan melakukan pencermatan, terutama dampak yang ditimbulkan dari kenaikan daging sapi baik bagi pedagang maupun pelaku usaha dan masyarakat pada umumnya. “Dengantindakan ini (operasi pasar) selain kualitas daging tetap dapat terjaga, juga diharapkan dapat meminimalisir adanya oknum yang menjual daging sapi yang tidak benar, yaitu dengan mengoplos daging sapi dengan daging lainnya,” tandasnya.



Seorang pembeli memperhatikan kualitas daging sapi di salah satu kios Pasar Beringharjo, Yogyakarta, kemarin. Dalam sepekan ini, harga daging sapi di Beringharjo, merangkak naik menjadi Rp100.000 per kg.

Haryadi juga mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada dan hati-hati saat membeli daging sapi. Bila menemukan hal-hal yang mencurigakan diharapkan segera melaporkan kepada instansi yang berwenang atau ke pemkot langsung.

Anggota Komisi B DPRD Yogyakarta M Syafi'i mengaku, sangat mendukung rencana pemkot tersebut. Namun implementasi dari operasi pasar itu harus tetap diperhatikan. Terlebih dalam penindakan terhadap pelaku pelanggaran.

"Kami harapkan pemkot tidak hanya membuat program saja, namun tidak ada aksinya," tandasnya. Sebelumnya, Tim Pengendali

Inflasi daerah (TPID) DIY, mendesak pemerintah segera bertindak untuk mengatasi harga daging sapi. Kenaikan harga ini rentan berdampak terhadap harga barang kebutuhan pokok. Salah satu alternatif, dengan membuka kembali impor daging sapi.

Anggota TPID DIY, Fadhil Nugroho menengarai mahalnya daging sapi akibat perilaku dan mekanisme pasar. Kenaikan harga yang mencolok akan berdampak terhadap komoditas lain. Sentimen seperti ini merupakan hal wajar, karena mencari keseimbangan harga dengan sendirinya.

Selama ini, kenaikan harga komoditas kebutuhan pokok selalu menimbulkan dampak psikologis di masyarakat. Akibatnya komoditas lain akan ikut mengalami kenaikan. Saat ini harga daging sapi di pasar mencapai Rp90.000-100.000 per kg atau terjadi kenaikan harga sebesar Rp10.000-15.000 dari kondisi normal.

● priyo setyawan/
kuntadi/
mahadeva

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Dinas Pengelolaan Pasar 3. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005